

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang

Ibrahim¹, Argo Riskiyanto², Arthi Romadhona Sunandar Putri³, Sinta Meilani⁴,
Kasmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
ibrahim_uin@radenfatah.ac.id¹, argorizkyanto2@gmail.com², arthiromadhona12@gmail.com³,
meilanisinta80@gmail.com⁴, kasmawatii26@gmail.com⁵

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum otonom di sekolah mengemudi. Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memberikan penjelasan topik dalam konteks keadaan yang dilihat dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penggunaan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi yang mudah dipahami dan lugas. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi kurikulum di sekolah mengemudi telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat sejumlah permasalahan dan tantangan yang masih perlu diselesaikan. Kepala sekolah dan guru harus bersedia melakukan perubahan jika sekolah penggerak ingin berhasil menerapkan kurikulum baru.

Kata kunci: Implementasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan

Abstract: The purpose of this research is to identify and collect data on the implementation of an autonomous curriculum in driving schools. This study uses a qualitative descriptive technique to provide an explanation of the topic within the context of observed conditions and information gathered through observation and questioning. The aim is to offer readers clear and straightforward information about the use of an independent curriculum in driving schools. Based on the research findings, the curriculum implementation in driving schools has been proceeding well, although there are still several issues and challenges that need to be addressed. The principal and teachers must be willing to make changes if the driving schools aim to successfully implement the new curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum Implementation, Education

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masa kini yang berubah dengan cepat menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat kritis bagi semua kalangan. Setiap elemen kehidupan manusia terkena dampak globalisasi dunia di era 4.0, tidak terkecuali pendidikan (HR and Wakia 2021). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi eksistensi manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan. Suatu bangsa dapat bertransformasi dari negara terbelakang menjadi negara maju melalui pendidikan. Pendidikan yang maju merupakan fondasi negara maju. Potensi setiap orang dapat diwujudkan melalui program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan hidup (Angga et al. 2022).

Salah satu elemen terpenting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Dalam dinamika kemajuan masa kini, pendidikan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran yang orisinal dan kreatif. Penciptaan kurikulum merupakan alat untuk meningkatkan standar pendidikan. Karena “kurikulum adalah jantungnya pendidikan” yang mengatur kemajuan pendidikan, maka pelaksanaan kurikulum akan menunjukkan kebenaran kebijakan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Rahayu et al. 2022).

Kurikulum merupakan salah satu elemen pendidikan terpenting yang sering diabaikan. Kurikulum yang menjadi landasan pendidikan dan bersifat multifaset serta kompleks dari awal hingga akhir perlu dikaji secara kreatif, dinamis, dan berkala seiring dengan kemajuan-kemajuan baru (Cholilah et al. 2023). Kurikulum diartikan sebagai subject matter atau mata pelajaran, sedangkan dalam pandangan baru Bertentangan dengan definisi baru yang mendefinisikan kurikulum sebagai segala tindakan yang secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian pendidikan, kurikulum diartikan sebagai materi pelajaran atau mata pelajaran (Wardhani et al. 2022). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun

berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Suryani, Muspawi, and Aprillitzavivayarti 2023).

Masuknya Covid-19 yang menyebabkan pandemi membuat Indonesia tercengang. Setiap aspek kehidupan terkena dampak pandemi ini, termasuk sekolah. Pembelajaran online telah menggantikan kegiatan belajar mengajar offline di sekolah. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghentikan penyebaran virus Covid-19 (Sriandila, Suryana, and Mahyuddin 2023). Menurut Suryana, Mahyuddin, dan Sriandila (2023), untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul diperlukan pendidikan yang memadai. Salah satu respon pemerintah terhadap hilangnya makna pembelajaran (learning loss) yang terjadi sebelum wabah Covid-19, saat, dan setelah keresahan manusia yang sedang berlangsung yang dapat dikelola secara efektif adalah Kurikulum Merdeka (Zahir et al. 2022). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang (Alimuddin 2023).

Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka yaitu terciptanya Lingkungan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, di mana guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih santai, memungkinkan pembelajaran di luar ruangan daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mendorong perkembangan keberanian, kemandirian, kecerdasan dalam berinteraksi sosial, sikap beradab, kesopanan, serta kemampuan kompetensi, tanpa hanya mengandalkan sistem peringkat yang seringkali menimbulkan kecemasan bagi anak-anak dan orang tua menurut beberapa survei. Namun kurikulum merdeka belum diterapkan secara masif dan bersamaan, hal ini sejalan dengan keputusan dari Kemendikbudristek, kepada satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk implementasi kurikulum (IKM) (Utama and Marlina 2023).

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurutny, guru harus mendemonstrasikan terlebih dahulu hakikat berpikir bebas sebelum mengajarkannya kepada siswa. Beliau menyatakan bahwa tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan terjadi pembelajaran pada tingkat kompetensi guru manapun (Shofia Hattarina et al. 2022). Merdeka belajar tidak hanya berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa semata, akan tetapi lebih dari itu merdeka belajar mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Alasannya karena pemberian kebebasan belajar kepada guru dan peserta didik secara tidak langsung membuka cakrawala mereka. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat urgen untuk di masa kini, sebab tuntutan kompetitif dan persaingan yang tinggi membuat peserta didik harus peka dan tanggap menghadapi semua permasalahan masa kini (Nadhiroh and Anshori 2023).

Mengingat kurikulum Merdeka akan diterapkan di sekolah pada tahun ajaran 2022-2023, hal ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Sejumlah perubahan lain seperti penyesuaian proses pembelajaran juga mengiringi perubahan kurikulum. Tidak dapat disangkal bahwa penyesuaian ini memerlukan waktu. Artinya menentukan berhasil tidaknya kurikulum ini memerlukan waktu. Namun, setelah kurikulum mandiri diperkenalkan secara resmi pada tahun ajaran 2022–2023, penting untuk memahami bagaimana kurikulum tersebut akan diterapkan di ruang kelas, khususnya di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menyelidikannya. Suatu metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang subjek yang diteliti, baik secara tertulis maupun lisan. Kondisi alam objek dipelajari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Alat kunci dalam sistem pengumpulan data adalah peneliti, dan berbagai teknik digunakan dalam pelaksanaannya. Informasi diambil secara induktif, dan kesimpulan penelitian kualitatif memiliki fokus yang lebih sempit dibandingkan penelitian umum (Santoso et al. 2024).

Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran di sekolah dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang, Sumatera Selatan. Sumber data pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Kesiswaan Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang dan. Pengumpulan data

dilakukan dengan mewawancarai Wakil Kepala Kesiswaan Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi di sekolah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang. Selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data dokumen di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi adalah pelaksanaan, makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling Menyesuaikan (Ramadan and Imam Tabroni 2020). Kurikulum merdeka belajar ialah suatu pandangan yang memberikan kebebasan untuk tenaga pendidikan dan siswa untuk menentukan metode pembelajaran (Pratiwi et al. 2023).

1. Memahami Konsep Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum pada lembaga pendidikan itu direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan (Zainuri, Yunita, et al. 2023). Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang, narasumber utamanya adalah Wakil Kepala Kesiswaan, Bapak Ujang Sodikin, M.Pd.I. Bapak Ujang Sodikin menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas 1 dan 4 di SD Negeri 158 Palembang. Setelah membaca tentang Kurikulum Merdeka, terlihat bahwa konsepnya bagus dan sesuai dengan arahan pemerintah. Penerapan yang baru ini membuat kami, sebagai tenaga pendidik, belum terbiasa, namun kami berusaha semaksimal mungkin mengikuti aturan pemerintah. Kurikulum ini diatur oleh pemerintah, dan implementasi menjadi hal yang sangat penting. Kejujuran dalam menerapkan teori menjadi implementasi adalah bukti nyata dari aturan yang telah diimplementasikan. Bapak Ujang Sodikin menekankan bahwa, meskipun konsepnya bagus, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi krusial. Implementasi ini harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di SD Negeri 158 Palembang, menjadi fokus bagi para pengelola. Pengelola di SD Negeri 158 Palembang memastikan untuk mengikuti arahan dan aturan dari lembaga pendidikan di kota Palembang.

Penjelasan dari Bapak Ujang Sodikin mengenai Kurikulum Merdeka menggambarkan bahwa ini adalah perubahan baru yang diterapkan di sekolah ini. Konsepnya dinilai positif dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik, kami merasakan bahwa transisi menuju Kurikulum Merdeka masih membuat kami merasa belum sepenuhnya terbiasa. Namun, kami berkomitmen untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah kami.

Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan yang diatur oleh pemerintah, menempatkan implementasi sebagai fokus utama. Bagaimana teori-teori yang tercantum dalam kurikulum ini dapat diwujudkan menjadi kenyataan di lapangan menjadi tolok ukur keberhasilan. Kejujuran dalam menerapkan teori menjadi implementasi adalah bukti konkret dari konsistensi aturan yang telah diimplementasikan. Ini menjadi landasan yang krusial dalam mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini berhasil diterapkan dengan baik. Bapak Ujang Sodikin menekankan bahwa, walaupun konsep Kurikulum Merdeka dinilai baik, namun implementasinya menjadi hal yang sangat penting. Proses ini harus disesuaikan dengan kemampuan unik masing-masing sekolah untuk memastikan kesuksesan. Fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang menjadi perhatian utama bagi para pengelola. Mereka berkomitmen untuk memastikan bahwa arahan dan aturan dari lembaga pendidikan di kota Palembang diikuti dengan seksama. Proses implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kerjasama yang erat antara pemerintah, tenaga pendidik, dan pengelola sekolah. Sinergi ini sangat penting agar tujuan dari kurikulum ini dapat tercapai dengan baik.

Kesesuaian antara teori dan praktik dalam implementasi Kurikulum Merdeka turut menjadi fokus. Ini tidak hanya berkaitan dengan kebijakan yang ada, tetapi lebih pada bagaimana penerapannya secara konkret di sekolah. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang menjadi sebuah tonggak penting dalam upaya penyempurnaan sistem pendidikan. Fokus pada implementasi yang tepat dan adaptasi yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi kurikulum ini. Bagian penting lainnya yang ditekankan oleh Bapak Ujang Sodikin adalah bahwa pemerintah dan para pengelola sekolah harus bekerja sama untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan konteks unik setiap sekolah. Adaptasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik. Pengelola di SD Negeri 158 Palembang sangat menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak terkait dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan yang baik, tetapi juga pada kesungguhan dalam mengaplikasikannya secara nyata di ruang kelas. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya kolaborasi, adaptasi, dan evaluasi terus-menerus menjadi aspek kunci yang harus ditanamkan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang.

Diskusi intensif mengenai pendekatan pengajaran yang harus dilakukan dengan Kurikulum Merdeka menjadi bagian utama dari pertemuan tersebut. Bapak Ujang Sodikin menggarisbawahi perlunya pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Kemampuan untuk mengaitkan teori dengan situasi nyata dalam implementasi menjadi sorotan kunci yang dibahas dalam pengenalan Kurikulum Merdeka tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan yang relevan dengan dunia nyata bagi para siswa. Peran komunitas sekolah dan dukungan orang tua dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka menjadi bagian penting yang dibahas dalam sesi observasi ini. Evaluasi terus-menerus terhadap proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang menjadi landasan untuk perbaikan dan penyesuaian di masa mendatang. Tantangan adaptasi kurikulum ini diakui sebagai proses yang memerlukan waktu dan kesabaran untuk menyesuaikan seluruh aspek dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah. Pemerintah dan para pengelola sekolah sepakat untuk memberikan dukungan penuh dalam menjalankan dan mengevaluasi proses penerapan Kurikulum Merdeka ini. Sesi observasi ini menjadi momen refleksi bersama untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas dalam menghadapi perubahan ini. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang menandai langkah maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, membutuhkan kolaborasi dan komitmen bersama dari semua pihak terlibat.

2. Penyusunan Kurikulum Sekolah

Bapak Ujang Sodikin menjelaskan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah harus mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Langkah-langkah yang diambil oleh pengelola sekolah haruslah seiring dengan aturan yang telah ditetapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4. Langkah tersebut merupakan bentuk tanggung jawab sekolah dalam mengadopsi perubahan pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah. Meskipun penerapan masih tergolong baru, konsep Kurikulum Merdeka di SD Negeri 158 Palembang dianggap positif. Tenaga pendidik menyadari bahwa adaptasi terhadap perubahan memerlukan waktu dan upaya yang signifikan. Komitmen tenaga pendidik untuk mematuhi aturan pemerintah menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan dari teori ke tindakan praktis di kelas menjadi fokus utama implementasi Kurikulum Merdeka.

Bapak Ujang Sodikin juga menjelaskan bahwa Implementasi yang baik dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bukti nyata dari teori dan konsep terletak pada pelaksanaan di ruang kelas. Implementasi aktif menuntut keterlibatan guru dan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep Kurikulum Merdeka.

Kesuksesan implementasi juga bergantung pada penyesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, seperti pelatihan dan bimbingan, menjadi kunci sukses dalam proses adaptasi. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga administrasi sekolah. Aspek administratif seperti penyesuaian kebijakan sekolah dan penyediaan sumber daya menjadi tantangan tersendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang mungkin dihadapi oleh setiap sekolah. Sistem asesmen dan evaluasi yang teratur menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas implementasi. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, penting bagi sekolah untuk mempertimbangkan dengan cermat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Setiap langkah yang diambil oleh pengelola sekolah harus sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi Kurikulum Merdeka ini dijalankan secara bertahap di SD Negeri 158 Palembang, dimulai dari kelas 1 dan 4.

Hal ini menjadi langkah awal yang menegaskan tanggung jawab sekolah dalam mengadopsi perubahan besar dalam sistem pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah. Meskipun masih dalam tahap awal penerapannya, konsep Kurikulum Merdeka dianggap positif di SD Negeri 158 Palembang. Adopsi terhadap perubahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik. Bagi tenaga pendidik, kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perubahan yang masih baru merupakan hal yang krusial. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan komitmen yang signifikan dari pihak pendidik itu sendiri. Komitmen para tenaga pendidik untuk mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi pilar utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Keseriusan mereka dalam mengadaptasi perubahan menjadi kunci dalam menjalankan proses ini. Transisi dari konsep teori ke implementasi yang praktis di ruang kelas menjadi fokus utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Bagaimana konsep-konsep yang ada di dalam kurikulum dapat dijalankan dengan efektif dan relevan di kehidupan nyata para siswa. Dalam menghadapi perubahan ini, sekolah di SD Negeri 158 Palembang harus dapat menyesuaikan langkah-langkahnya dengan karakteristik unik setiap siswa. Memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa menjadi kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Pengelola sekolah perlu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan sesuai dengan arahan pemerintah. Keterlibatan mereka secara aktif menjadi penting untuk kesuksesan penerapan ini. Langkah-langkah awal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini adalah sebuah komitmen kuat dari sekolah untuk terus beradaptasi dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Sudah menjadi keharusan bagi sekolah untuk memahami bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka ini adalah sebuah perubahan yang tidak terjadi dalam semalam. Ia membutuhkan waktu, kesabaran, dan kerja keras dari semua pihak terlibat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kesinambungan antara teori yang diajarkan dengan praktik yang diimplementasikan di ruang kelas harus dijaga dengan cermat. Sekolah harus memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan semangat serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Penting bagi sekolah untuk menjalin kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait, termasuk orang tua siswa, agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah harus mampu mengevaluasi secara berkala progres dan tantangan yang dihadapi.

Evaluasi ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian. Langkah-langkah yang diambil oleh pengelola sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka haruslah transparan, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga melatih siswa dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dalam perubahan ini, peran serta dan dukungan penuh dari pemerintah dan komunitas sekolah menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah harus memastikan bahwa perubahan yang terjadi dengan adopsi Kurikulum Merdeka ini tidak hanya menguntungkan siswa saat ini, tetapi juga berdampak positif dalam jangka panjang. Menyadari bahwa setiap perubahan memerlukan adaptasi, pengelola sekolah diharapkan memiliki kebijakan yang inklusif serta responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah harus tetap mempertahankan nilai-nilai kepedulian, kesetaraan, dan keadilan bagi setiap siswa. Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara terus-menerus bagi semua pihak terlibat di sekolah menjadi hal yang penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Sekolah di SD Negeri 158 Palembang harus mampu menyusun strategi yang sesuai untuk mendukung siswa dalam mengeksplorasi potensi dan minat mereka melalui Kurikulum Merdeka. Evaluasi berkelanjutan terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan serta menentukan arah perbaikan yang diperlukan. Di tengah dinamika perubahan yang terus berkembang, penting bagi sekolah untuk mempertahankan keterbukaan dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Keseriusan sekolah di SD Negeri 158 Palembang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi sebuah komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan ruang yang inklusif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang dinamis.

Implementasi yang baik dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, dan merangsang perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kesuksesan dari teori dan konsep yang diterapkan terletak pada bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan secara langsung di dalam ruang kelas. Implementasi yang aktif membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif dari guru dan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Kunci dari kesuksesan implementasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan siswa secara individual. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, seperti program pelatihan dan bimbingan, memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka.

Tidak hanya melibatkan guru dan siswa, implementasi Kurikulum Merdeka juga melibatkan pihak administrasi sekolah. Ini mencakup penyesuaian kebijakan sekolah dan alokasi sumber daya yang menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan sumber daya yang mungkin dihadapi oleh setiap sekolah harus dipertimbangkan secara serius dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini akan mempengaruhi strategi dan pendekatan yang bisa diambil oleh

sekolah. Sistem asesmen dan evaluasi yang teratur dan terukur menjadi langkah yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dari implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang berkesinambungan memungkinkan pemantauan yang baik terhadap proses pembelajaran sehingga perbaikan yang diperlukan bisa dilakukan dengan tepat waktu. Implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka akan membentuk dasar yang kokoh bagi perubahan positif dalam proses pendidikan, menggerakkan perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Transformasi teori menjadi praktek di kelas menjadi tanggung jawab utama bagi guru untuk menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dengan efektif. Mendalamnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang penting dalam proses implementasi. Koordinasi dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya di sekolah menjadi kunci untuk keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keselarasan dengan standar pendidikan nasional menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka sesuai dengan arah pendidikan negara. Pengelola di SD Negeri 158 Palembang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penerapan kurikulum berjalan sesuai dengan arahan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kesadaran akan pentingnya implementasi yang efektif mendorong pengelola sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif. Implementasi yang berhasil akan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kolaborasi dengan ahli dan pihak berkompeten dapat memberikan wawasan tambahan mengenai Kurikulum Merdeka, membantu meningkatkan pemahaman para pendidik. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat membuka jendela inovasi dan memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan. Implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan aspek-aspek kurikulum ke dalam pembelajaran sehari-hari. Evaluasi yang terus-menerus merupakan langkah yang penting dalam memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implementasi yang sukses menciptakan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Adanya kerangka kerja yang mengundang partisipasi serta dukungan eksternal akan memperkuat implementasi yang dilakukan. Kerjasama yang kuat antara guru, siswa, dan pihak terkait sekolah akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesadaran akan pentingnya adaptasi dan inovasi terus-menerus menjadi poin kunci dalam menjalankan proses implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses.

3. Pengembangan Materi Pembelajaran

Tentang implementasi dan konsep Kurikulum Merdeka, Bapak Ujang Sodikin menjelaskan, penerapannya pada dasarnya mengikuti situasi di masing-masing sekolah yang disesuaikan dengan kapasitasnya. Penting untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama di SD Negeri 158 Palembang. Sebagai pengelola di sekolah tersebut, kami mengikuti pedoman dari lembaga pendidikan kota Palembang. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan pengetahuan dan kapabilitas yang dimiliki, terutama pada kelas 1 dan 4. Kami mengundang pihak yang ahli dalam Kurikulum Merdeka tanpa melanggar aturan yang ada. Konsep P5 dalam Kurikulum Merdeka sedang direncanakan, namun untuk semester ini, rencana tersebut masih dalam tahap perencanaan bersama guru lain. Sekolah telah mengundang Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjelaskan profil P5. P5 ini membutuhkan satu jam di setiap mata pelajaran. Sejauh ini, kolaborasi di SD Negeri 158 Palembang terutama terjadi melalui rapat sesama guru yang diinisiasi oleh kepala sekolah. Rapat ini diadakan seminggu sekali untuk membahas implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait P5, sementara K13 memiliki fungsi yang sama meskipun namanya berbeda.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan adaptabilitas pada setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Di SD Negeri 158 Palembang, penerapan kurikulum ini menjadi fokus utama. Sebagai pengelola, kami memastikan penggunaan pedoman yang telah disediakan lembaga pendidikan setempat. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidaklah mudah karena memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang khusus, terutama di kelas 1 dan 4. Untuk mendukung hal ini, kami mengundang para ahli dalam Kurikulum Merdeka agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Di sisi lain, konsep P5 dalam Kurikulum Merdeka sedang dalam tahap perencanaan di SD Negeri 158 Palembang. Meskipun belum diterapkan pada semester ini, sekolah telah mengajak Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk memperkenalkan profil P5. Rencana P5 ini membutuhkan satu jam pada setiap mata pelajaran, sehingga perlu koordinasi dan kesiapan yang matang sebelum penerapannya. Kolaborasi di sekolah terjadi melalui rapat antar guru yang diinisiasi oleh kepala sekolah.

Rapat ini menjadi wadah utama untuk membahas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait rencana P5. Meskipun nama dan pendekatan mungkin berbeda, K13 tetap memiliki fungsi yang sama dengan Kurikulum Merdeka. Ini menjadi acuan penting dalam menggabungkan dan menyesuaikan aspek-aspek yang sesuai

untuk memperkaya metode pembelajaran. Adanya rapat yang diadakan secara rutin menjadi wadah bagi guru-guru untuk menyatukan gagasan dan pemikiran terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, rapat ini juga membantu dalam menyusun langkah-langkah konkret untuk menerapkan P5 ke depannya. Meskipun masih dalam proses perencanaan, langkah awal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus mengembangkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

4. Kolaborasi Guru

Tentang Kolaborasi guru Bapak Ujang Sodikin menjelaskan, Guru berperan sentral dalam mentransformasikan teori Kurikulum Merdeka menjadi praktik pembelajaran yang efektif. Implementasi membutuhkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum baru membutuhkan koordinasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait di sekolah. Keselarasan dengan standar pendidikan nasional menjadi landasan bagi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengelola di SD Negeri 158 Palembang memastikan bahwa penerapan kurikulum sesuai dengan arahan yang diberikan. Kesadaran akan kebutuhan akan implementasi yang efektif mendorong pengelola sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran. Implementasi yang sukses menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pihak sekolah juga mengundang ahli dan pihak berkompeten untuk memberikan wawasan tambahan mengenai Kurikulum Merdeka. Membuka pintu bagi kolaborasi eksternal memperkaya pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik tentang Kurikulum Merdeka. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber, Peran guru dalam proses pendidikan sangat krusial, khususnya dalam mentransformasikan konsep teori dari Kurikulum Merdeka menjadi pengalaman pembelajaran yang nyata bagi siswa. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka menjadi fondasi yang tidak bisa diabaikan dalam proses implementasi.

Implementasi kurikulum baru memerlukan koordinasi yang kuat dan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, serta pihak terkait di lingkungan sekolah. Keselarasan dengan standar pendidikan nasional menjadi landasan yang krusial bagi kesuksesan implementasi dari Kurikulum Merdeka di setiap sekolah. Pengelola di SD Negeri 158 Palembang memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penerapan kurikulum berjalan sejalan dengan arahan yang telah ditetapkan. Kesadaran akan pentingnya implementasi yang efektif menjadi pendorong bagi pengelola sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif. Kesuksesan implementasi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan yang beragam dari siswa. Sekolah juga membuka pintu bagi kehadiran ahli dan pihak berkompeten untuk memberikan wawasan tambahan mengenai Kurikulum Merdeka, yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik. Kolaborasi eksternal menjadi peluang emas untuk memperdalam pemahaman para pendidik tentang Kurikulum Merdeka, membawa perspektif baru dan terkini.

Guru memiliki peran utama dalam menjembatani teori Kurikulum Merdeka dengan praktik di kelas, menciptakan pengalaman belajar yang terkait dan relevan bagi siswa. Memahami dengan mendalam tujuan serta prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka menjadi fondasi yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Kolaborasi dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak di lingkungan sekolah menjadi landasan penting bagi kesuksesan implementasi dari Kurikulum Merdeka. Harmonisasi dengan standar pendidikan nasional menjadi titik tolak yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi dari Kurikulum Merdeka. Pengelola di SD Negeri 158 Palembang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memastikan bahwa penerapan kurikulum dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kesadaran akan perlunya implementasi yang efektif mendorong pengelola sekolah untuk terus mengembangkan inovasi dalam strategi pembelajaran.

Lingkungan belajar yang responsif dan interaktif menjadi hasil dari implementasi yang berhasil, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti ahli dan individu yang kompeten, menjadi peluang bagi tenaga pendidik untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang Kurikulum Merdeka. Membuka diri terhadap kolaborasi eksternal menjadi salah satu cara terbaik untuk mendapatkan wawasan tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Guru berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik, mengubah prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Pemahaman yang matang tentang prinsip-prinsip dan tujuan dari Kurikulum Merdeka menjadi fondasi yang tak tergantikan dalam menghadapi proses implementasi. Kolaborasi yang solid antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya menjadi fondasi yang sangat penting dalam menjalankan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesesuaian dengan standar pendidikan nasional menjadi patokan yang krusial untuk menjaga konsistensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengelola sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum berjalan sejalan

dengan arahan yang telah ditetapkan pemerintah. Kesadaran akan kebutuhan akan implementasi yang efektif mendorong pengelola sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif. Implementasi yang sukses dari Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa, menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berkesan.

5. Pemantauan dan Evaluasi keberhasilan

Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi. Evaluasi disini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum (Zainuri, Ibrahim, et al. 2023). Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus (Ibrahim 2021), dalam implementasi kurikulum di sekolah juga menjadi hal penting bahwa guru harus menjadi aspek yang harus dibina dan diberikan arahan secara terus menerus.

Bapak Ujang Sodikin menjelaskan Evaluasi berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Keterlibatan siswa dalam proses implementasi memberikan mereka peran aktif dalam pembelajaran mereka. Guru perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Implementasi yang efektif juga melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung pembelajaran anak mereka. Sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pedagogi Kurikulum Merdeka membantu guru merancang pengalaman belajar yang berkualitas. Terlibatnya pihak-pihak terkait dalam implementasi menghasilkan kerangka kerja yang holistik untuk meningkatkan pendidikan.

Dalam menjalankan implementasi kurikulum, kami mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan, seperti menyelam sambil meminum air. Di samping itu, kami menerapkan perubahan yang direncanakan untuk kelas 1 dan kelas 4. Selain itu, kami mengundang para ahli yang kompeten dan memahami Kurikulum Merdeka tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber, Evaluasi yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sejalan dengan tujuan serta harapan yang telah ditetapkan. Keterlibatan siswa dalam proses implementasi memberikan mereka ruang untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, memberikan mereka peran yang lebih signifikan dalam pengalaman pendidikan mereka.

Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengintegrasikannya dengan gaya belajar dan kebutuhan individual dari siswa. Peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka menjadi sangat penting dalam upaya untuk mencapai implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi dari Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pedagogi dari Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang berkualitas dan sesuai. Terlibatnya pihak-pihak terkait dalam proses implementasi menciptakan sebuah kerangka kerja yang holistik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan implementasi kurikulum, kami mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan, seperti peribahasa "menyelam sambil minum air", dengan mengadaptasi proses secara bertahap. Kami juga merencanakan penerapan perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas 1 dan kelas 4, menghadirkan pendekatan yang berbeda namun relevan di setiap jenjang. Selain itu, kami mengundang para ahli yang kompeten dan memahami dengan baik Konsep Kurikulum Merdeka, tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, untuk memberikan wawasan tambahan dalam proses implementasi. Evaluasi yang berkesinambungan menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan. Keterlibatan siswa dalam proses implementasi memberikan mereka peran yang aktif dalam proses pembelajaran mereka, menggalang partisipasi yang lebih aktif dalam pengalaman pendidikan mereka. Guru perlu tidak hanya memahami, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan. Peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung proses pembelajaran menjadi krusial dalam mencapai implementasi yang efektif dari Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah menjadi penentu utama keberhasilan implementasi dari Kurikulum Merdeka di setiap lingkungan pendidikan.

Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pedagogi Kurikulum Merdeka menjadi kunci bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Terlibatnya pihak-pihak terkait dalam

implementasi menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam melaksanakan implementasi, langkah-langkah yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan, diambil dengan hati-hati agar sesuai dengan kondisi di lapangan. Kami juga merencanakan perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan di kelas 1 dan kelas 4, mengadopsi strategi yang relevan untuk setiap tingkat. Selain itu, kami mendatangkan para ahli yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka untuk memberikan masukan yang berharga tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan siswa dalam proses implementasi memberikan mereka peran yang lebih signifikan dalam pengalaman pembelajaran, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mereka. Guru harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan gaya belajar serta kebutuhan individu siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Peran orang tua sebagai mitra pendidikan memiliki dampak yang besar dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka dan mendorong kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari implementasi Kurikulum Merdeka di setiap lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah perubahan besar dalam sistem pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah. Meskipun dianggap positif, transisi ke Kurikulum Merdeka masih menimbulkan perasaan belum sepenuhnya terbiasa di antara tenaga pendidik. Meskipun ada tantangan dalam transisi, tenaga pendidik dan pengelola sekolah berkomitmen untuk beradaptasi sebaik mungkin dengan aturan dan arahan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka ditekankan untuk difokuskan pada implementasi yang tepat, adaptasi yang baik, dan evaluasi terus-menerus agar visi kurikulum ini dapat tercapai dengan baik. Kerjasama erat antara pemerintah, tenaga pendidik, pengelola sekolah, orang tua siswa, dan pihak eksternal menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi terus-menerus menjadi landasan untuk perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Adaptasi dan inovasi terus-menerus menjadi penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Peran guru dalam menerjemahkan teori ke praktik di kelas sangat penting, sementara keterlibatan siswa dalam proses implementasi memberikan mereka peran yang lebih aktif dalam pengalaman pembelajaran mereka. Kesesuaian dengan standar pendidikan nasional menjadi dasar yang penting untuk menjaga konsistensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Langkah-langkah dalam implementasi disesuaikan dengan kondisi lapangan, diambil secara hati-hati, dan direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat kelas. Peran orang tua sebagai mitra pendidikan menjadi krusial dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya besar yang membutuhkan adaptasi, kolaborasi, evaluasi berkelanjutan, dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak terlibat dalam sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4(02): 67–75.
- Angga, Angga et al. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5877–89.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02): 56–67.
- HR, Sabriadi, and Nurul Wakia. 2021. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11(2): 175–84.
- Ibrahim. 2021. "Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru Di SMP IT Izzuddin Palembang." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 7(2): 13–25.
- Nadhiroh, S, and I Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(1): 1–13.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma et al. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(2): 1313–22.
- Rahayu, Restu et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19.

- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. 2020. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebab* 13(2): 66–69.
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati. 2024. "Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)." 02(01): 84–90.
- Shofia Hattarina et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSSDRA)* 1: 181–92.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal on Education* 5(2): 1826–40.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1): 773.
- Utama, Deby Aprilita, and Marlina Marlina. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2): 1691–1700.
- Wardhani, Gladys Ayu Paramita Kusumah et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 5(1): 53–59.
- Zahir, Abdul, Rahmawati Nasser, Supriadi Supriadi, and Jusrianto Jusrianto. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2(2): 1–8.
- Zainuri, Ahmad, Yunita Yunita, et al. 2023. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 9(1): 29–43.
- Zainuri, Ahmad, Ibrahim, Rabial Kanada, and Hidayat. 2023. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan : Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai Dengan Tujuan Pendidikan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(1): 64–73.

